

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia 10-14 tahun yang melakukan kunjungan ke tenaga medis gigi minimal 2 kali dalam setahun memiliki persentase yang masih rendah. Masyarakat yang kurang memahami tentang pentingnya pencegahan penyakit gigi dan kunjungan rutin ke tenaga medis gigi bisa menyebabkan orang menunda atau menghindari perawatan gigi secara berkala. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2018) menyatakan bahwa usia 10-14 tahun memiliki frekuensi kunjungan 1-3x dalam setahun hanya 1,4% , sedangkan yang tidak pernah melakukan kunjungan yaitu 96,1%. Dari data tersebut terlihat adanya kesenjangan yang signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke tenaga medis gigi pada usia 10-14 tahun sebesar 94,7%. Rendahnya kunjungan ke tenaga medis gigi pada anak-anak dapat memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan gigi mereka.

Kesehatan gigi dan mulut anak dapat mempengaruhi aktivitas sehari-harinya. Anak yang memiliki gigi dan mulut yang sehat, beberapa aktivitas seperti berbicara, makan, dan bersosialisasi tidak akan terganggu karena terhindar dari rasa sakit, tidak nyaman, dan malu . Gigi dan mulut anak yang tidak dirawat dengan baik akan rusak dan menimbulkan rasa sakit, sulit untuk mengunyah, dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Putri, V. S., & Suri, M. 2023). Memiliki kondisi gigi dan mulut yang sehat diperlukan upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Selain faktor perilaku, persepsi juga mempengaruhi pemeliharaan kesehatan gigi (Mery Novaria Pay,dkk,2022).

Persepsi anak tentang kesehatan gigi dapat mempengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Menurut penelitian dari (Mery Novaria Pay,dkk,2022) “Persepsi secara statistik memberikan pengaruh

terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada murid SD kelas VI Desa Baumata Kecamatan Taebenu.” Persepsi anak seperti anggapan bahwa pergi ke tenaga medis gigi merupakan hal yang menyenangkan dan bisa mengatasi permasalahan kesehatan giginya, dan anggapan bahwa gigi yang memiliki masalah tidak perlu dirawat. Perilaku yang muncul dari persepsi anak tersebut akan mempengaruhi kondisi gigi dan mulut, sehingga persepsi dapat menghambat atau menunjang perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut salah satunya untuk mengunjungi tenaga medis gigi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang kesehatan gigi terhadap frekuensi kunjungan ke tenaga medis gigi pada siswa kelas 4 dan 5. Dengan mengetahui pengaruh persepsi tentang kesehatan gigi pada frekuensi kunjungan ke tenaga medis gigi maka dapat digunakan sebagai acuan oleh tenaga medis gigi dalam memilih alternatif mengatasi masalah rendahnya frekuensi kunjungan ke tenaga medis gigi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Persepsi Anak Tentang Kesehatan Gigi Terhadap Frekuensi Kunjungan ke Tenaga Medis Gigi Pada Siswa Kelas 4 dan 5 SDN 2 Setia Bumi”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh persepsi anak tentang kesehatan gigi terhadap frekuensi kunjungan ke tenaga medis gigi pada siswa kelas 4 dan 5 SDN 2 Setia Bumi?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi anak tentang kesehatan gigi terhadap frekuensi kunjungan ke tenaga medis gigi pada siswa kelas 4 dan 5 SDN 2 Setia Bumi.

2. Tujuan Khusus
  - a. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas 4 dan 5 di SDN 2 Setia Bumi tentang kesehatan gigi.
  - b. Untuk mengetahui frekuensi kunjungan ke tenaga medis gigi pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN 2 Setia Bumi dalam satu tahun terakhir.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan di bidang ilmu kesehatan gigi dan mulut khususnya terkait pengaruh persepsi anak tentang kesehatan gigi terhadap frekuensi kunjungan ke tenaga medis gigi.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
  - 1) .Untuk menambah pengetahuan terkait pengaruh persepsi anak tentang kesehatan gigi terhadap frekuensi kunjungan ke tenaga medis gigi pada anak kelas 4 dan 5 di SDN 2 Setia Bumi.
  - 2) .Untuk menambah pengalaman dan wawasan tentang pengaruh persepsi anak tentang kesehatan gigi terhadap frekuensi kunjungan ke tenaga medis gigi pada anak kelas 4 dan 5 di SDN 2 Setia Bumi.

- b. Bagi Jurusan kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan ilmu kepada dunia pendidikan khususnya bidang kesehatan gigi untuk menambah daftar kepustakaan baru.

- c. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi masyarakat terkait pengaruh persepsi anak tentang kesehatan gigi terhadap frekuensi kunjungan ke tenaga medis gigi.

d. Bagi Responden

Dengan berpartisipasi menjadi responden penelitian berjudul “Pengaruh Persepsi Anak Tentang Kesehatan Gigi Terhadap Frekuensi Kunjungan Ke Tenaga Medis Gigi Pada Siswa Kelas 4 dan 5 SDN 2 Setia Bumi” maka responden dapat memperoleh informasi baru dan wawasan tentang topik yang diteliti, yang mungkin dapat bermanfaat bagi kehidupan pribadi mereka.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi anak tentang kesehatan gigi terhadap frekuensi kunjungan ke tenaga medis gigi dalam kurun waktu satu tahun terakhir pada siswa kelas 4 dan 5 SDN 2 Setia Bumi. Penelitian ini dilakukan di Desa Setia Bumi Kec. Seputih Banyak, Kab. Lampung Tengah, Lampung, tahun 2024.